

## Implementasi Kepemimpinan Adaptif dalam Film *Boderless Fog*

<sup>1</sup>Asti Evellyna Callysta, <sup>2</sup>Erindah Dimisqiyani, <sup>3</sup>Amaliyah, <sup>4</sup>Gagas Gayuh Aji, <sup>5</sup>Rizki Amalia

<sup>1</sup>Manajemen Perkantoran Digital, Universitas Airlangga, Surabaya

E-mail: <sup>1</sup>[asti.evellyna.callysta-2023@vokasi.unair.ac.id](mailto:asti.evellyna.callysta-2023@vokasi.unair.ac.id),  
<sup>2</sup>[erindah.dimisqiyani@vokasi.unair.ac.id](mailto:erindah.dimisqiyani@vokasi.unair.ac.id)

### ABSTRAK

Kepemimpinan adaptif menjadi pendekatan penting dalam menghadapi dinamika lingkungan yang penuh ketidakpastian, di mana model kepemimpinan konvensional sering kali kurang mampu merespons kompleksitas perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Pendekatan ini menekankan fleksibilitas, inovasi, serta kemampuan pemimpin dalam mengelola konflik dan menjaga keberlanjutan organisasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana prinsip kepemimpinan adaptif diimplementasikan dalam film *Borderless Fog* serta mengevaluasi relevansi konsep tersebut terhadap konteks sosial dan budaya. Kajian dilakukan melalui analisis kualitatif dengan pendekatan kajian film dan literatur kepemimpinan adaptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Borderless Fog* merepresentasikan kepemimpinan adaptif melalui narasi konflik perbatasan Indonesia-Malaysia, di mana tokoh-tokoh digambarkan mampu bertransformasi, menahan tekanan, dan membangun kolaborasi dalam situasi krisis. Nilai-nilai seperti fleksibilitas kognitif, ketahanan emosional, dan keberanian dalam pengambilan keputusan muncul sebagai faktor utama dalam menghadapi disrupsi dan ketegangan sosial. Selain itu, film berperan sebagai media edukatif yang memperlihatkan keterkaitan kepemimpinan adaptif dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam hal pertumbuhan ekonomi (SDG 8) dan institusi yang kuat (SDG 16). Dampak penelitian ini memperkuat pemahaman mengenai peran film sebagai sarana representasi dan edukasi kepemimpinan adaptif. Studi ini membuka peluang bagi riset lanjutan untuk mengeksplorasi representasi kepemimpinan dalam media lain maupun memperluas kajian terhadap film-film lokal yang menyoroti dinamika kepemimpinan dalam konteks globalisasi dan disrupsi digital.

**Keyword :** *Adaptive Leadership, Film Studies, Borderless Fog, Cultural Narrative, Organizational Resilience, Social Change*

### ABSTRACT

*Adaptive leadership has become an essential approach in addressing the dynamics of an uncertain environment, where conventional leadership models often fall short in responding to the complexity of social, economic, and cultural changes. This approach emphasizes flexibility, innovation, as well as the leader's ability to manage conflicts and ensure organizational sustainability. This study aims to analyze how the principles of adaptive leadership are implemented in the film *Borderless Fog* and to evaluate the relevance of this concept within social and cultural contexts. The study is conducted through qualitative analysis using film studies and adaptive leadership literature. The findings reveal that *Borderless Fog* represents adaptive leadership through the narrative*

*of Indonesia–Malaysia border conflicts, where the characters are portrayed as capable of transforming, withstanding pressure, and fostering collaboration in crisis situations. Values such as cognitive flexibility, emotional resilience, and courage in decision-making emerge as key factors in navigating disruption and social tensions. Furthermore, the film serves as an educational medium that illustrates the connection between adaptive leadership and sustainable development goals, particularly in economic growth (SDG 8) and strong institutions (SDG 16). The impact of this research reinforces the understanding of film's role as a medium of representation and education on adaptive leadership. This study opens opportunities for further research to explore the representation of leadership in other forms of media or to expand the examination of local films that highlight leadership dynamics within the context of globalization and digital disruption.*

**Keyword : Adaptive Leadership, Film Studies, Borderless Fog, Cultural Narrative, Organizational Resilience, Social Change**

## 1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Konsep ini melibatkan berbagai gaya, teknik, dan pendekatan yang disesuaikan guna menghadapi dinamika dan tantangan yang ada di lingkungan organisasi maupun masyarakat luas (*Strategi Manajemen Kependidikan : Meningkatkan Kinerja Karyawan Dalam Lingkungan Pendidikan*, 2024). Dalam konteks perubahan yang cepat dan kompleks, model kepemimpinan konvensional seringkali kurang mampu menghadapi ketidakpastian dan tantangan multidimensional yang muncul. (Tourish, 2018)

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, berkembang konsep kepemimpinan adaptif yang menekankan fleksibilitas, inovasi, dan kemampuan pemimpin untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang dinamis dan tidak terduga. Kepemimpinan adaptif tidak hanya berfokus pada pengambilan

keputusan strategis, tetapi juga mengelola konflik, memotivasi, dan memberdayakan pengikut untuk berkolaborasi serta berinovasi menghadapi tekanan dan tantangan sosial, ekonomi, dan budaya (KEPEMIMPINAN ORGANISASI : Teori Dan Praktik, 2023). Penelitian terkini menegaskan bahwa kepemimpinan adaptif berperan penting dalam meningkatkan daya tahan organisasi, memperkuat kolaborasi, serta mendorong inovasi pada situasi krisis yang kompleks (Sott & Bender, 2025). Lebih jauh, studi sistematis menunjukkan bahwa karakteristik seperti fleksibilitas, empati, dan *resilience* menjadi komponen kunci dalam memastikan organisasi tetap tangguh menghadapi perubahan yang cepat (Karman, 2020). Pendekatan ini kini menjadi kunci keberhasilan dalam berbagai sektor di era disrupsi digital dan krisis global, karena memungkinkan pemimpin untuk merespons perubahan dengan cepat sekaligus

menjaga keberlanjutan organisasi. (Joesoef, 2025)

Kepemimpinan adaptif merupakan pendekatan kepemimpinan modern yang menekankan kemampuan pemimpin untuk mengelola perubahan, ketidakpastian, dan tantangan kompleks dengan fleksibilitas dan inovasi (Sartini et al, 2024). Dalam konteks global yang terus berubah, termasuk disrupsi teknologi dan dinamika sosial budaya, kepemimpinan adaptif menjadi kunci keberhasilan berbagai organisasi dan komunitas (Schulze & Pinkow, 2020). Konsep ini menuntut pemimpin tidak hanya mengambil keputusan strategis, tetapi juga memotivasi dan memberdayakan tim dalam menghadapi situasi yang tidak terduga. Kajian tentang kepemimpinan adaptif sangat penting untuk memahami bagaimana pemimpin efektif bekerja dalam konteks yang sangat dinamis dan menantang.

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah agenda global yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (*Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development* | Department of Economic and Social Affairs, 2019). Kepemimpinan adaptif memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian SDGs dengan memastikan bahwa kepemimpinan dapat beradaptasi dan responsif terhadap perubahan sosial dan lingkungan yang cepat. Beberapa tujuan SDGs seperti Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (SDG 8) dan Keadilan serta Institusi yang Kuat (SDG 16), sangat erat terkait dengan praktik kepemimpinan

adaptif yang mendorong inovasi dan keberlanjutan. Implementasi nilai-nilai kepemimpinan ini melalui media film seperti *Borderless Fog* membuka ruang edukasi dan kesadaran sosial yang mendukung agenda global tersebut.

Media film sebagai bentuk ekspresi seni memiliki peran penting dalam merepresentasikan nilai-nilai sosial dan budaya, termasuk perilaku kepemimpinan. Film *Borderless Fog* menggambarkan kehidupan di perbatasan Indonesia-Malaysia yang sarat dengan konflik, ketegangan, dan kebutuhan untuk beradaptasi terhadap kondisi sosial yang berubah-ubah. Narasi dan karakter dalam film ini memberikan gambaran konkret mengenai proses kepemimpinan adaptif yang nyata dalam menghadapi tekanan lingkungan sosial dan politik yang kompleks (Singh & Widden, 2020). Studi ini menempatkan film sebagai media yang efektif dalam menampilkan dan mengkomunikasikan prinsip-prinsip kepemimpinan adaptif secara visual dan naratif.

Berbagai literatur terbaru menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif tidak hanya meningkatkan ketahanan organisasi dalam menghadapi krisis, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam transformasi digital dan inovasi berkelanjutan (Hossain et al., 2025). Penelitian juga menyoroti pentingnya pengelolaan human capital dan pengembangan kemampuan adaptasi sebagai fondasi utama kepemimpinan modern (Safitri & Tanujaya, 2024). Oleh karena itu, mengeksplorasi implementasi kepemimpinan adaptif dalam media seni seperti film dapat memperluas pemahaman tentang aplikasi nyata



konsep ini dalam konteks sosial yang beragam dan kompleks.

Mengingat pentingnya medium film dalam membentuk persepsi sosial dan membangun narasi budaya, penelitian tentang kepemimpinan adaptif dalam film sejauh ini masih terbatas, khususnya pada film Indonesia yang menonjolkan identitas dan tantangan lokal. Studi ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah film *Borderless Fog*, yang dapat memberikan kontribusi penting dalam literatur kepemimpinan adaptif melalui perspektif multidisipliner, menggabungkan teori kepemimpinan dengan kajian film dan budaya (Kuluski et al., 2020). Pendekatan ini diharapkan membuka wacana baru mengenai interpretasi dan representasi kepemimpinan di media.

Dalam konteks kepemimpinan adaptif, beberapa penelitian menegaskan bahwa kemampuan untuk melakukan penyesuaian cepat terhadap perubahan eksternal merupakan faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan organisasi dan kelompok. Adaptasi yang efektif memungkinkan pemimpin untuk merespons dinamika lingkungan, mengurangi risiko, serta menjaga kinerja tim di tengah ketidakpastian (Chughtai et al., 2023; Sott & Bender, 2025). Selain itu, penelitian lain menekankan bahwa fleksibilitas dan ketahanan emosional pemimpin berperan signifikan dalam mengelola perubahan kompleks, terutama pada era disrupsi digital dan krisis global (Albannai et al., 2024). Dengan demikian, kepemimpinan adaptif dapat dipandang sebagai pendekatan strategis yang tidak hanya menjaga stabilitas organisasi, tetapi juga mendorong inovasi

berkelanjutan dalam menghadapi tantangan eksternal yang terus berkembang. Pada ranah perfilman, representasi kepemimpinan adaptif memberikan gambaran bagaimana tokoh-tokoh dalam cerita bertransformasi dan mengelola konflik, sekaligus menginspirasi penonton dalam menghadapi situasi nyata yang penuh ketidakpastian (Thommes et al., 2024). Film sebagai medium audiovisual memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan sosial dan kepemimpinan secara mendalam melalui simbol, narasi, dan karakterisasi yang kompleks (Azim et al., 2024).

Selain itu, kepemimpinan adaptif juga berkaitan erat dengan pembangunan kapasitas individu dan kelompok untuk mampu mengelola stres dan krisis secara efektif. Menurut penelitian oleh Safitri dan Tanujaya (2024), pengembangan skala keterampilan kepemimpinan adaptif berfokus pada aspek cognitive flexibility dan emotional resilience yang menjadi modal utama pemimpin kontemporer. Penerapan nilai-nilai ini dalam media film memberi ruang refleksi bagi audiens mengenai pentingnya ketangguhan psikologis dan kecerdasan emosional dalam mengatasi tantangan. Dalam film *Borderless Fog*, proses adaptasi karakter yang mendalam dapat dianalisis sebagai ilustrasi konkret dari dinamika tersebut.

Studi lain memperluas cakupan kepemimpinan adaptif dengan menyoroti peran teknologi dan transformasi digital sebagai faktor yang mempercepat kebutuhan akan adaptasi (Mihardjo et al., 2019). Transformasi ini menuntut transparansi, komunikasi efektif, dan kolaborasi yang erat dalam tim maupun

organisasi, yang sekaligus dapat diproyeksikan ke dalam konteks film melalui interaksi antar karakter. Kajian ini mengindikasikan bahwa film bukan hanya hiburan semata, tetapi juga instrumen edukatif dan kontrol budaya yang efektif untuk mempromosikan dan merefleksikan kebijakan kepemimpinan adaptif di masyarakat luas.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara menyeluruh bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan adaptif diimplementasikan dan divisualisasikan dalam film *Borderless Fog*. Penelitian ini juga bertujuan mengkaji dampak konsep tersebut terhadap pengembangan narasi dan karakter dalam film sekaligus mengevaluasi implikasi sosial budaya representasi kepemimpinan adaptif di era globalisasi dan disrupsi digital. Penelitian ini penting karena menghubungkan teori kepemimpinan dengan praktik media seni, memberi wawasan tentang relevansi kepemimpinan adaptif dalam konteks kebudayaan yang selalu berubah.

## 2. LANDASAN TEORI

### Ketentuan Umum

Manajemen adalah proses *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Robbins & Coulter, 2020). Dalam konteks ini, fungsi organizing menempati posisi sentral karena mengatur struktur organisasi, pembagian tugas, dan penempatan sumber daya sesuai kompetensi yang memungkinkan pelaksanaan rencana berjalan optimal (Syahputra & Rahman, 2021).

Kepemimpinan, khususnya sebagai bagian dari fungsi organizing, berperan dalam mengelola dan memotivasi sumber daya manusia untuk berkontribusi secara maksimal dalam mencapai tujuan organisasi (Dian Firmansyah & Ali, 2024). Pengorganisasian bukan sekadar pembagian kerja, tetapi juga penciptaan hubungan kerja yang efektif dan sinergi tim yang adaptif.

Kepemimpinan adaptif menjadi pendekatan yang sangat relevan untuk mengisi fungsi organizing dalam konteks POAC, karena menuntut pemimpin untuk fleksibel, responsif, dan kreatif dalam mengelola sumber daya manusia menghadapi perubahan cepat dan ketidakpastian lingkungan (Fernandes et al., 2023). Dengan demikian, kepemimpinan adaptif memperkuat fungsi organizing melalui pemberdayaan, kolaborasi, dan komunikasi terbuka yang konstruktif.

### Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses sosial di mana seorang individu mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Dirham, 2019). Terdapat berbagai teori dan gaya kepemimpinan yang berkembang seperti kepemimpinan transaksional, transformasional, dan karismatik yang memiliki karakteristik berbeda sesuai kebutuhan organisasi dan situasi (Antonakis & Day, 2018). Namun, dalam menghadapi kondisi yang sangat dinamis dan penuh ketidakpastian saat ini, gaya kepemimpinan yang bersifat kaku tidak lagi memadai.

Menurut Abdullah Bajaba (2021), kepemimpinan yang efektif di era

modern harus mampu menggabungkan fleksibilitas, inovasi, dan kolaborasi untuk merespon perubahan yang cepat. Kepemimpinan modern menuntut pemimpin tidak hanya sebagai pengambil keputusan, tetapi juga fasilitator yang memberdayakan tim dan mengelola perubahan secara kolektif. Karena itu, teori kepemimpinan harus terus bertransformasi untuk menjawab tantangan lingkungan global yang kompleks dan saling terkait.

### Gaya Kepemimpinan Adaptif

Kepemimpinan adaptif merupakan pengembangan teori kepemimpinan yang menekankan kemampuan pemimpin dalam menghadapi tantangan yang tidak terstruktur dan masalah yang tidak memiliki solusi siap pakai (Heifetz & Linsky, 2002, dalam Nugroho, 2025). Kepemimpinan ini menuntut pemimpin untuk berperan sebagai fasilitator perubahan, yang mampu mendengarkan, mengelola konflik, serta memotivasi anggota tim dalam situasi yang penuh ketidakpastian dan kompleksitas.

Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa kepemimpinan adaptif berfokus pada proses pembelajaran bersama dan pengembangan kapasitas organisasi untuk bertahan dan tumbuh dalam krisis dan situasi sulit (Nugroho, 2025; Apriani et al., 2025). Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah adaptif, menyeimbangkan tekanan, dan menciptakan konsensus merupakan inti dari efektivitas kepemimpinan adaptif (Amnah et al., 2025)

Selain itu, kepemimpinan adaptif juga erat kaitannya dengan pengelolaan

sumber daya manusia yang memperhatikan kecerdasan emosional, ketahanan psikologis, dan hubungan interpersonal yang sehat (Safitri & Tanujaya, 2024). Dengan demikian, kepemimpinan adaptif mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi dan solusi berkelanjutan.

### 3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis isi (content analysis) sebagai teknik utama. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber akademik terkait konsep kepemimpinan adaptif, teori kepemimpinan dalam media, serta peran film sebagai media representasi sosial budaya dan edukasi. Referensi yang digunakan meliputi buku, artikel jurnal internasional terbaru, dan publikasi akademik relevan lainnya untuk membangun kerangka teori dan pemahaman komprehensif mengenai topik.

Analisis isi dilakukan terhadap film *Borderless Fog* sebagai sumber data utama. Film ini dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi nilai-nilai, prinsip, dan praktik kepemimpinan adaptif yang terefleksikan melalui narasi, karakter, dialog, dan adegan. Teknik ini melibatkan proses kategorisasi dan pengkodean elemen-elemen film yang relevan dengan teori kepemimpinan adaptif, seperti fleksibilitas, inovasi, kolaborasi, serta kemampuan menghadapi dan mengelola perubahan dan konflik. Analisis dilakukan secara deskriptif dan interpretatif untuk memahami bagaimana

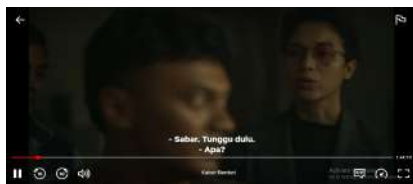
film mengkomunikasikan konsep kepemimpinan adaptif dalam konteks sosial budaya yang kompleks.

Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mendalami fenomena sosial yang bersifat kontekstual dan kompleks, di mana makna dan interpretasi menjadi fokus utama (Elmanisar et al., 2024; Koniswara & Lestari, 2019). Penelitian ini juga mencakup refleksi kritis terhadap hubungan antara teori kepemimpinan adaptif dan praktik naratif film, sehingga menghasilkan wawasan yang lebih mendalam mengenai kontribusi seni media terhadap kajian kepemimpinan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi literatur dan interpretasi naratif film yang sistematis.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi prinsip-prinsip kepemimpinan adaptif dalam film *Borderless Fog*, yang bermanfaat baik dari perspektif akademik maupun praktik kepemimpinan di berbagai bidang kehidupan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil



Gambar 1. Detektif Sanja berkata “Sabar, Tunggu dulu”

Dalam adegan ini, Detektif Sanja berdiri di tengah situasi penuh emosi ketika keluarga korban melakukan protes atas

kehilangan anggota keluarganya. Dengan nada suara yang tenang namun tegas, Sanja berkata, “Sabar, tunggu dulu,” mencoba menenangkan massa yang mulai terpancing suasana. Ekspresinya memperlihatkan keseriusan sekaligus usaha untuk meredam ketegangan. Adegan ini memperlihatkan interaksi langsung antara tokoh utama dengan masyarakat yang dilanda duka dan amarah.



Gambar 2. Komandan bertemu detektif 1

Detektif 1 : “Jadi gimana saya yang urus seperti sebelumnya”

Komandan : “Biar kita saja yang urus ”  
(dikutip pada waktu pemutaran 3:48)

Adegan memperlihatkan Detektif 1 berbicara kepada komandannya dengan wajah serius sambil berkata, “*Jadi gimana saya yang urus seperti sebelumnya.*” Komandan yang berdiri di hadapannya menjawab dengan tegas, “*Biar kita saja yang urus.*” Ekspresi komandan menunjukkan wibawa dan ketegasan, sementara Detektif 1 tampak sedikit ragu namun tetap hormat. Percakapan singkat ini menggambarkan adanya pergeseran tanggung jawab dalam penyelidikan.

##### Pembahasan

Film *Borderless Fog* atau *Kabut Berduri* merepresentasikan dinamika sosial dan konflik di wilayah perbatasan Indonesia–Malaysia, yang sarat dengan



ketidakpastian dan kompleksitas. Melalui narasi dan karakterisasi, film ini menampilkan bagaimana seorang pemimpin dituntut untuk mampu menyesuaikan diri, berinovasi, dan bekerja sama dengan berbagai pihak demi mencapai tujuan bersama. Situasi yang digambarkan dalam film menunjukkan relevansi konsep kepemimpinan adaptif, terutama dalam menghadapi tekanan, konflik, serta keterbatasan informasi.

Salah satu adegan penting memperlihatkan tokoh utama menenangkan warga yang panik akibat isu keamanan perbatasan. Pada momen tersebut, tokoh utama tidak langsung memberikan instruksi keras, melainkan mengelola emosi kolektif masyarakat agar tetap tenang. Pendekatan ini menunjukkan kemampuan pemimpin dalam mendiagnosis situasi sekaligus mengendalikan kondisi emosional kelompok sebelum mengambil langkah strategis. Adegan lain menyoroti kompromi yang dilakukan tokoh utama ketika membagi tugas dengan anggota tim. Ia tidak sekadar mengeluarkan perintah, tetapi mengajak diskusi untuk menentukan siapa yang paling sesuai menjalankan peran tertentu. Strategi ini menggambarkan bagaimana kepemimpinan adaptif menekankan pemberdayaan dan distribusi peran secara fleksibel sesuai kapasitas masing-masing individu.

Selain itu, film ini juga menampilkan adegan konflik antara dua kelompok etnis terkait kepemilikan lahan. Tokoh utama hadir sebagai mediator yang memberikan ruang bagi kedua belah pihak untuk menyampaikan pendapat sebelum

akhirnya mencari titik temu. Tindakan ini mencerminkan aspek kolaboratif dari kepemimpinan adaptif, di mana seorang pemimpin berfungsi sebagai penghubung yang menjembatani kepentingan berbeda demi tercapainya solusi bersama. Kompleksitas kepemimpinan adaptif juga terlihat dalam adegan ketika tokoh utama harus berhadapan dengan ancaman kelompok penyelundup. Dalam kondisi serba terbatas dan penuh risiko, ia mengambil keputusan cepat untuk melindungi masyarakat. Hal ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan adaptif tidak hanya menuntut fleksibilitas, tetapi juga keberanian menghadapi ketidakpastian.

Pada bagian akhir film, tokoh utama melakukan refleksi terhadap perjalanan yang telah dilalui. Ia menyadari bahwa kepemimpinan bukan sekadar memberikan arahan atau mengambil keputusan, melainkan juga proses belajar berkelanjutan yang melibatkan kemampuan memahami perubahan, memberdayakan orang lain, serta menjaga komitmen pada tujuan bersama. Refleksi ini menegaskan bahwa kepemimpinan adaptif bersifat dinamis dan terus berkembang seiring dengan pengalaman yang dihadapi.

Secara keseluruhan, representasi kepemimpinan adaptif dalam film *Borderless Fog* menunjukkan relevansinya dengan konteks sosial-budaya masyarakat perbatasan yang penuh ketidakpastian. Film ini memperlihatkan bahwa seorang pemimpin harus mampu mengelola konflik, membangun kolaborasi, dan tetap fokus pada tujuan utama di tengah situasi yang tidak menentu. Dengan



demikian, *Borderless Fog* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai cerminan nilai-nilai kepemimpinan yang dapat menjadi bahan refleksi dan pembelajaran bagi masyarakat maupun praktisi kepemimpinan di dunia nyata.

## 5. KESIMPULAN

Film *Borderless Fog* merepresentasikan dinamika kepemimpinan adaptif melalui narasi konflik perbatasan yang penuh dengan ketidakpastian dan kompleksitas. Tokoh utama digambarkan mampu mengelola emosi kolektif, memberdayakan anggota tim, memediasi konflik antar kelompok, serta mengambil keputusan berani dalam situasi krisis. Setiap adegan memperlihatkan bahwa kepemimpinan adaptif menuntut fleksibilitas, kolaborasi, dan ketahanan emosional dalam menghadapi tekanan sosial maupun keterbatasan informasi. Refleksi akhir tokoh utama menegaskan bahwa kepemimpinan adalah proses dinamis yang terus berkembang seiring pengalaman. Secara keseluruhan, *Borderless Fog* menghadirkan gambaran kepemimpinan adaptif yang relevan dengan realitas sosial-budaya masyarakat perbatasan, sekaligus memperkuat pemahaman mengenai pentingnya peran pemimpin dalam menjaga arah dan tujuan bersama di tengah kondisi yang penuh tantangan.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan penelitian ini. Terima kasih ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga selama proses penulisan. Penghargaan juga disampaikan kepada rekan-rekan yang turut membantu dalam diskusi, pengumpulan referensi, serta memberikan motivasi. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada keluarga atas doa dan dukungan moral yang tiada henti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albannai, N. A. A., Raziq, M. M., Malik, M., & Abrar, A. (2024). Digital leadership and its impact on agility, innovation and resilience: a qualitative study of the UAE media industry. *An International Journey*.  
<https://doi.org/10.1108/BIJ-06-2024-0492>
- Amnah, W. Z., Afni, S., Ningsih, W. S., Hanoselina, Y., & Syafril, R. (2025). Gaya Kepemimpinan Adaptif Sri Mulyani Indrawati dalam Pengelolaan Krisis Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(4).  
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/view/2668>
- Antonacopoulou, E. P., & Georgiadou, A. (2020). Leading through social distancing: The future of work, corporations and leadership from home. *Feminist Frontiers*.  
<https://doi.org/10.1111/gwao.12533>
- Antonakis, J., & Day, D. V. (Eds.). (2018). *The Nature of Leadership*. SAGE Publications, Incorporated.  
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Syk0DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Antonakis,+J.,+%26+Day,+D.+V.+\(2018\).+The+Nature+of+Leadership.+Sage+Publications.&ots=t\\_5CzOccVC&sig=DARagaB9y1iuEgo ma78vRGQfwVM](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Syk0DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Antonakis,+J.,+%26+Day,+D.+V.+(2018).+The+Nature+of+Leadership.+Sage+Publications.&ots=t_5CzOccVC&sig=DARagaB9y1iuEgo ma78vRGQfwVM)
- Azim, M. A., Syarifudin, A., & Ningsih, C. P. A. (2024). Analisis Komunikasi Budaya Dalam Film Serigala Terakhir Episode 1-8 Pada Tahun 2022. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(3).  
<https://doi.org/10.47134/diksima.v1i3.38>
- Bajaba, A., Bajaba, S., Algarni, M., Basahan, A., & Basahel, S.

- (2021). Adaptive Managers as Emerging Leaders During the COVID-19 Crisis. *Frontiers in Psychology*.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.661628>
- Chughtai, M. S., Syed, F., Naseer, S., & Chincilla, N. (2023). Role of adaptive leadership in learning organizations to boost organizational innovations with change self-efficacy. *Current Psychology*, 43(33), 27262–27281.  
<https://link.springer.com/article/10.1007/s12144-023-04669-z>
- Dirham. (2019). Gaya Kepemimpinan yang Efektif. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness*, 2(1).  
<https://doi.org/10.24256/dinamis.v2i1.994>
- Elmanisar, V., Utami, B. Y., Gistituati, N., & Anisah. (2024). Implementasi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah untuk Keberhasilan di Era Disrupsi. *Education Research*, 5(2).  
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1139>
- Fernandes, V., Wong, W., & Noonan, M. (2023). Developing adaptability and agility in leadership amidst the COVID-19 crisis: experiences of early-career school principals. *Educational Management*, 37(2), 483-506.  
<https://doi.org/10.1108/IJEM-02-2022-0076>
- Hossain, S., Fernando, M., & Akter, S. (2025). Digital Leadership: Towards a Dynamic Managerial Capability Perspective of Artificial Intelligence-Driven Leader Capabilities. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, 32(2).  
<https://doi.org/10.1177/15480518251319624>
- Joesoef, H. (2025). Manajemen Krisis Dalam Organisasi: Pengalaman Pemimpin Bisnis Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Keberlanjutan Usaha. *Educational Management*, 4(1).  
<https://jurnal.darussalamuniversitv.ac.id/index.php/TARTIB/article/view/87>
- Karman, A. (2020). Flexibility, coping capacity and resilience of organizations: between synergy and support Available. *Orgnizational Change Management*, 33(5).  
<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/jocm-10-2019-0305/full/html>
- KEPEMIMPINAN ORGANISASI : Teori dan Praktik. (2023). PT. Green Pustaka Indonesia.
- Koniswara, Sanjung, & Lestari, T. S. (2019). Gaya Kepemimpinan Situasional Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Pt Garuda Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kupang. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7(1).  
<https://ejournal.uby.ac.id/index.php/ekobis/article/view/69>
- Kuluski, K., Reid, R. J., & Baker, G. R. (2020). Applying the principles of adaptive leadership to person-centred care for people with complex care needs: Considerations for care providers, patients, caregivers and organizations.  
<https://doi.org/10.1111/hex.13174>
- Mihardjo, L. W., Sasmoko, Alamsjah, F., & Djap, E. (2019). The influence of digital leadership on innovation management based on dynamic capability: Market orientation as a moderator. *Management Science Letters*, 9.  
<http://dx.doi.org/10.5267/j.msl.2019.3.018>

- Nugroho, F. A. (2025). Adaptive Leadership in Times of Global Crisis: Case Studies from the Covid-19 Pandemic. *Cognitionis Civitatis et Politicae*, 2(1). <https://ipv6.ypidathu.or.id/journal/index.php/politicae/article/view/1914>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. K. (2020). *Management*. Pearson Education Canada. <https://ebook.app.hcu.edu.gh/wp-content/uploads/2022/08/Management-RENTAL-EDITION-15th-Edition-Pearson-2020-by-Stephen-Robbins-Mary-Coulter.pdf>
- Safitri, S., & Tanujaya, B. C. (2024). Adaptive Leadership Scale (Skala Kepemimpinan Adaptif) Construction for Leaders in Indonesia. *PROCEEDING SERIES OF PSYCHOLOGY*, 2(1). <https://psikologi.unair.ac.id/proceeding-series-of-psychology/index.php/psp/article/view/93>
- Sartini, Chondro, A., Prayitno, H. J., & Charunissa, I. (2024). *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.51878/teaching.v4i2.3047>
- Schulze, J. H., & Pinkow, F. (2020). Leadership for Organisational Adaptability: How Enabling Leaders Create Adaptive Space. *10(3)*. <https://doi.org/10.3390/admsci10030037>
- Singh, R., & Widden, G. (2020, April 17). Teaching Leadership Lessons through the Camera Lens. *Journal of Education for Library and Information Science*, 61(2). <https://doi.org/10.3138/jelis.2019-0062>
- Sott, M. K., & Bender, M. S. (2025). The Role of Adaptive Leadership in Times of Crisis: A Systematic Review and Conceptual Framework. *Merits*, 5(1). <https://www.mdpi.com/2673-8104/5/1/2>
- Strategi Manajemen Kependidikan : Meningkatkan Kinerja Karyawan dalam Lingkungan Pendidikan*. (2024). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Thommes, M. S., Uitdewiligen, S., Rico, R., & Waller, M. J. (2024). Switching gears: How teams co-construct adaptive leadership style transitions in dynamic contexts. *Organizational Psychology Review*, 14(1). <http://dx.doi.org/10.1177/20413866231214238>
- Tourish, D. (2018). Is Complexity Leadership Theory Complex Enough? A critical appraisal, some modifications and suggestions for further research. *Organization Studies*, 40(2). <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0170840618789207>
- Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development* | Department of Economic and Social Affairs. (2019). from <https://sdgs.un.org/2030agenda>